

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini, siswa menghadapi beragam tantangan kompleks, mulai dari tekanan akademik hingga pengaruh budaya populer yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai moral.¹ Krisis moral dan etika yang semakin meluas menjadi perhatian serius, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Di sisi lain, pendidikan konvensional sering lebih menekankan aspek kognitif, sehingga mengabaikan pengembangan spiritual dan moral siswa.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Darul Hikmah, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, menempatkan pengembangan kemandirian siswa sebagai salah satu fokus utamanya. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam (BK Islam) telah menjadi metode utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini seringkali muncul, terutama ketika berhadapan dengan kompleksitas permasalahan psikologis dan emosional yang dialami siswa.

Dalam konteks ini, konseling Islam hadir sebagai alternatif yang relevan.² Dengan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, konseling Islam mampu membantu siswa membangun karakter yang holistik, mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual. Selain itu, konseling Islam juga menawarkan solusi bagi masalah kontemporer seperti stres, kecemasan, dan krisis identitas yang kerap dihadapi siswa.³ Oleh karena itu, konseling Islam memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Konseling dalam Islam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian individu. Konsep bimbingan dan

¹ Yuli Dwi Safitri, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.

² Ali Musa Lubis, "Konseling Islami Dan Problem Solving," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 1, no. 02 (2016): 110–22.

³ Anas Rohman, "Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 4 (2016)

konseling sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, di mana beliau berperan sebagai guru, pembimbing, sekaligus konselor bagi sahabat-sahabatnya. Dalam Islam, konseling tidak hanya berfungsi sebagai solusi atas masalah, tetapi juga bertujuan membentuk pribadi muslim yang sempurna sesuai tuntunan Al- Qur'an dan Sunnah.

Di tengah arus globalisasi yang pesat, nilai-nilai moral dan spiritual seakan terkikis oleh modernitas. Krisis moral yang melanda dunia telah menghasilkan generasi yang lebih individualis, materialistik, dan kurang peduli terhadap sesama. Perkembangan teknologi informasi juga memperburuk situasi ini, dengan mudahnya akses terhadap konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai luhur. Di tengah kondisi ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk memastikan generasi muda tumbuh dengan akhlak yang baik dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁴ Konseling Islam, dengan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, menawarkan pendekatan komprehensif untuk membangun karakter siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan berperan sentral dalam membentuk karakter generasi muda. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan di banyak negara lebih memprioritaskan pengembangan kognitif dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, sehingga aspek moral dan spiritual sering terabaikan. Padahal, pendidikan karakter yang kuat menjadi fondasi penting bagi kesuksesan individu dan kemajuan suatu bangsa. Konseling Islam mampu mengisi kekosongan ini dengan memberikan bimbingan spiritual dan moral yang menyeluruh kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.

Perkembangan psikologi positif belakangan ini telah menekankan pentingnya kekuatan karakter dalam meningkatkan kualitas hidup individu.⁵ Konsep-konsep seperti ketahanan diri, optimisme, dan rasa syukur menjadi fokus utama penelitian psikologi positif. Konseling Islam, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kesabaran, tawakal, dan syukur, selaras dengan prinsip-prinsip psikologi positif.

⁴ Sriwadi Banu and Novida Dwici Yuanri Manik, "Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Yang Tidak Memiliki Ayah," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 73–83.

⁵ Iman Setiadi, *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan* (Gramedia Pustaka Utama, 2016).

Dengan demikian, konseling Islam dapat menjadi jembatan antara psikologi modern dan nilai-nilai agama, memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perkembangan siswa.

Siswa saat ini dihadapkan pada tantangan kompleks seperti *cyberbullying*, tekanan dari teman sebaya, dan ketidakpastian masa depan.⁶ Kondisi ini sering menyebabkan stres, kecemasan, bahkan depresi. Konseling Islam dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan *coping* yang efektif, sehingga mereka mampu menghadapi masalah dengan lebih baik. Selain itu, konseling Islam juga memberikan panduan hidup yang jelas, membantu siswa menetapkan tujuan hidup yang lebih terarah dan merasa lebih bahagia.

Cyberbullying yang dihadapi oleh para siswa merupakan bentuk penindasan online yang semakin umum terjadi di kalangan siswa, yang dapat berupa penyebaran rumor, ancaman, atau penghinaan melalui media sosial atau pesan teks. Dampaknya bisa sangat serius, mulai dari masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan hingga penurunan prestasi akademik dan isolasi sosial. Faktor-faktor penyebab *cyberbullying* meliputi kurangnya kesadaran akan dampak negatifnya, anonimitas di dunia maya,⁷ serta keinginan untuk balas dendam. Untuk mengatasi *cyberbullying*, diperlukan upaya bersama melalui pendidikan mengenai dampak negatifnya, pengawasan dari orang tua dan guru, serta aturan yang lebih ketat di sekolah dan dunia maya.

Begitupun dengan tekanan teman sebaya merupakan pengaruh sosial yang kuat, terutama di kalangan anak dan remaja, yang dapat mempengaruhi perilaku, pemikiran, dan perasaan seseorang.⁸ Pengaruh ini bisa bersifat positif, seperti motivasi untuk belajar lebih giat, atau negatif, seperti dorongan untuk melakukan perilaku berisiko atau masalah emosional. Faktor-faktor seperti kepribadian individu, dinamika kelompok, dan lingkungan keluarga mempengaruhi seberapa besar seseorang terpengaruh oleh tekanan sebaya. Untuk menghadapi tekanan ini,

⁶ Ni Made Dainivetri Sinta Sari et al., *Mencegah Bully Di Sekolah Dasar* (Nilacakra, 2024).

⁷ Audrey Afralia and Desy Safitri, "Analisis Penyebab Maraknya Cyberbullying Di Era Digital Pada Remaja," *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 2 (2024): 70–80.

⁸ Fitrian Saifullah, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 3 (2015).

diperlukan rasa percaya diri yang kuat, keberanian untuk menolak, serta memilih teman yang positif. Dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam membantu remaja mengatasi tantangan ini.

Serta faktor ketidakpastian masa depan menjadi kekhawatiran yang umum di kalangan siswa saat ini. Pesatnya perkembangan teknologi, persaingan yang semakin ketat, dan perubahan global menjadi faktor-faktor yang menimbulkan ketidakpastian ini.⁹ Akibatnya, siswa bisa mengalami stres, kehilangan motivasi, dan kesulitan dalam membuat keputusan. Untuk mengatasi hal ini, siswa perlu belajar menerima ketidakpastian, fokus pada hal-hal yang dapat mereka kendalikan, serta mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan.¹⁰ Dukungan dari keluarga dan sekolah sangat penting dalam membantu siswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dari fenomena-fenomena yang dipaparkan di atas dapat menjadi alasan penelitian ini dilakukan, terutama yang terjadi pada siswa SD IT Darul Hikmah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini dapat menentukan fokus penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program-program Konseling Islam untuk meningkatkan *Character strengths* siswa?
2. Apakah terdapat hubungan atau relasi dalam proses penerapan program Konseling Islam terhadap *Character strengths* pada siswa SD IT Darul Hikmah?
3. Bagaimana hasil dari program Konseling Islam yang telah dicapai terhadap peningkatan *Character strengths* pada Siswa SD IT Darul Hikmah?
4. Bagaimana desain Pengembangan Program Konseling Islam yang efektif dalam upaya meningkatkan *Character strengths* pada siswa di SD IT

⁹ Dr Ravik Karsidi, "Sosiologi Pendidikan," 2005.

¹⁰ Fitria Meisarah et al., *Dunia Pendidikan Indonesia Menuju Era Revolusi 4.0* (CV. AA RIZKY, 2020)

Darul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan Program-program Konseling Islam saat ini untuk dapat diterapkan di SD IT Darul Hikmah dalam upaya meningkatkan *Character strengths* siswa.
2. Untuk memaparkan hubungan Program Konseling Islam dengan *Character strengths* pada siswa SD IT Darul Hikmah.
3. Untuk mengkaji penerapan Program Pelaksanaan Konseling Islam terhadap peningkatan *Character strengths* pada siswa di SD IT Darul Hikmah.
4. Untuk mendesain Pengembangan Program Konseling Islam yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan *Character strengths* pada siswa di SD IT Darul Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam proposal tesis dengan judul "Konseling Islam untuk Meningkatkan *Character strengths and Virtues* Siswa di SD IT Darul Hikmah" dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek yang relevan, meliputi manfaat teoretis, praktis, dan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pendidikan. Berikut adalah rincian dari manfaat penelitian tersebut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya Literatur: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang integrasi pendekatan Psikologi Barat dalam hal ini Psikologi Positif dengan pendidikan dengan Konseling Islam, khususnya dalam konteks *Character strengths* siswa.
- b. Memperluas Pemahaman: Memberikan wawasan baru mengenai potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan teknik Konseling Islam dalam konsep *Character Strengths* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Inovasi Metodologi Bimbingan dan Konseling: Menawarkan metodologi bimbingan dan konseling yang inovatif untuk sekolah-sekolah Islam, yang dapat meningkatkan efektivitas dalam membantu pengembangan *Character Strenghts* siswa.
- b. Pedoman bagi Konselor: Memberikan pedoman praktis bagi konselor di sekolah-sekolah Islam dalam mengintegrasikan teknik Psikologi Positif dalam pendekatan bimbingan dan konseling mereka, menyesuaikan dengan nilai-nilai Islam.
- c. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan fokus pada peningkatan *Character Strenghts* siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di SD IT Darul Hikmah, serta institusi pendidikan Islam lainnya.
- d. Model Integrasi Baru: Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model integrasi antara Bimbingan dan Konseling Islam dengan teknik Psikologi Positif Martin Seligman, memberikan pandangan baru tentang sinergi antara psikologi dan spiritualitas dalam pendidikan.
- e. Rekomendasi Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi kebijakan pendidikan di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang efektif untuk mendukung *Character Strenghts* siswa.
- f. Basis untuk Penelitian Lanjutan: Memberikan landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan integrasi pendekatan psikologis dan spiritual dalam mendukung pengembangan siswa di lingkungan pendidikan yang beragam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, tetapi juga memberikan manfaat

langsung bagi stakeholders terkait, termasuk siswa, guru, konselor, dan pengambil kebijakan di sektor pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam tesis bertajuk "Konseling Islam untuk Meningkatkan *Character strengths and Virtues* Siswa di SD IT Darul Hikmah" berfungsi untuk memberikan gambaran tentang konsep-konsep kunci dan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka ini membantu dalam merancang metodologi penelitian dan memahami bagaimana setiap elemen dari penelitian berinteraksi untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dijelajahi. Berikut adalah contoh kerangka pemikiran untuk proposal tesis ini:

1. Konsep-konsep Kunci

Bimbingan dan Konseling Islam: Pendekatan bimbingan dan konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam untuk mendukung pengembangan personal, sosial, dan spiritual siswa. Ghazali dan Bukhari¹¹ menekankan bahwa BK Islam tidak hanya bertujuan untuk penyesuaian personal dan sosial siswa tetapi juga pengembangan spiritual yang harmonis, mengintegrasikan ajaran Islam untuk menghadapi tantangan psikologis dengan cara yang sejalan dengan nilai-nilai spiritual dan moral Islam.

2. Teknik Psikologi Positif Martin Seligman

Pendekatan psikologis yang menekankan tujuan psikologi positif, yaitu untuk mempelajari kekuatan manusia daripada hanya berfokus pada gangguan atau kelemahan. Martin menjelaskan dalam bukunya "*Character strengths and Virtues: A Handbook and Classification*"¹² yang berfokus pada aspek-aspek positif dari kehidupan manusia, seperti kebahagiaan, kesejahteraan, kebajikan, dan kekuatan pribadi. Berbeda dengan pendekatan tradisional

¹¹ ahmad Musta'in, "Pengembangan Kurikulum Pelajaran Agama Islam Dalam Membentuk Jiwa Toleransi Interen Umat Beragama di Mi Tarbiyatul Muhtadi Desa Danyang Mulyo Kecamatan Winong Pati" (IAIN KUDUS, 2019).

¹² Christopher Peterson, "Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification," American Psychological Association 25 (2004).

psikologi yang cenderung mempelajari gangguan mental dan masalah psikologis, psikologi positif bertujuan untuk memahami apa yang membuat hidup manusia bermakna, memuaskan, dan berkontribusi pada perkembangan individu serta masyarakat.

3. Hubungan Antarkonsep

- a. Konseling Islam sebagai basis Penelitian, yang berangkat dari pemahaman bahwa Konseling Islam memberikan fondasi kuat untuk pembinaan *Character strengths* siswa melalui penekanan pada nilai-nilai spiritual dan moral.
- b. Pelengkap dari Konsep Psikologi Positif Martin Segliman: Klasifikasi komprehensif tentang kekuatan manusia, mirip dengan cara DSM (Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders) mengklasifikasikan gangguan mental, tetapi berfokus pada aspek positif dari fungsi manusia.
- c. Sinergi antara Konseling Islam dan Psikologi Positif: Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kombinasi kedua pendekatan tersebut dapat secara efektif meningkatkan *Character strengths* siswa, melalui penyesuaian dan integrasi teknik-teknik psikoanalisis ke dalam kerangka Konseling Islam.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan landasan rujukan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan judul Konseling Islam untuk Meningkatkan *Character strengths and Virtues* Siswa di SD IT Darul Hikmah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat temuan baru tentang Konseling Islam dapat meningkatkan *Character strengths and Virtues* Siswa di SD IT Darul Hikmah, namun dibawah ini ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dari Alivermana Wiguna, et.al (2020), berjudul “*Character Strength and Virtues In The Perspective of Islamic Education Psychology*”. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan merumuskan

kekuatan karakter dan kebajikan menurut Ibn Miskawaih dan Imam AlGhazali. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka, dengan menelusuri buku-buku dan jurnal-jurnal terkait kekuatan karakter dan kebajikan yang diformulasikan oleh psikologi positif. Penelitian tersebut memberikan kontribusi bagi layanan bimbingan dan konseling melalui penguatan karakter dan kebajikan di era komunikasi global saat ini.¹³

2. Penelitian dari Beni Azwar (2023), berjudul *“Meningkatkan Empati Sosial dengan Character Building Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Iain Curup”*. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat karakter sosial mahasiswa melalui program Character Building pada mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Jenis penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang meliputi lima tahapan: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian adalah mahasiswa BKPI semester IV.¹⁴
3. Penelitian dari Muhammad Munadi (2020), berjudul *“Pengembangan Spiritualitas melalui Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Dan Sekolah”*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan spiritualitas di sekolah dan madrasah terstruktur berdasarkan kompetensi yang diatur dalam kerangka pendidikan formal. Kompetensi ini bertujuan mendukung pertumbuhan holistik peserta didik, dengan mengintegrasikan spiritualitas ke dalam pengalaman pendidikan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menginterpretasikan data yang dikumpulkan

¹³ Alivermana Wiguna et al., “Character Strength And Virtues In The Perspective Of Islamic Education Psychology,” n.d.

¹⁴ Beni Azwar, “Meningkatkan Empati Sosial Dengan Character Building Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Iain Curup,” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 9, no. 1 (2023): 71– 79.

dari dokumendokumen tersebut.¹⁵

4. Penelitian dari Hanifudin dan Khoirotul Idawati (2024). Penelitian ini berjudul *“Implementation of Islamic Counseling Guidance in Forming Student Character in Madrasah”*. Penelitian ini menyelidiki ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di madrasah, dengan fokus pada hubungannya dengan pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan model studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Anwar. Data dikumpulkan dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.¹⁶
5. Penelitian dari Mitra Sasmita (2023). Penelitian ini, berjudul *“Bimbingan Konseling dalam Upaya Menumbuhkembangkan Karakter Peserta Didik pada Era Merdeka Belajar”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan layanan bimbingan konseling di sekolah dalam upaya mengembangkan karakter siswa di SMK Taruna Karya I Karawang pada era pembelajaran mandiri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana data yang digunakan berupa kata-kata, bukan angka (berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lainnya). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Taruna Karya I Karawang. Sampel yang diambil sebanyak 64 siswa dari kelas X dan 24 siswa dari kelas XI.

Sedangkan untuk penelitian yang sekarang dilakukan peneliti, ialah “Konseling Islam untuk Meningkatkan *Character strengths* and *Virtues* Siswa di

¹⁵ Muhammad Munadi and Suwarta Suwarta, “Pengembangan Spiritualitas Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Dan Sekolah,” *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 9, no. 2 (2020): 71–94.

¹⁶ Hanifudin Hanifudin and Khoirotul Idawati, “Implementation of Islamic Counseling Guidance in Forming Student Character in Madrasah,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 718–26.

SD IT Darul Hikmah”. Perbandingan penelitian ini dengan lima penelitian lainnya menunjukkan variasi dalam fokus penelitian dan temuan yang dihasilkan. Penelitian oleh Alivermana Wiguna, et.al (2020) memfokuskan pada fenomena identifikasi dan merumuskan kekuatan karakter dan kebajikan menurut Ibn Miskawaih dan Imam Al-Ghazali. Sementara itu, penelitian Beni Azwar (2023) mengungkapkan memperkuat karakter sosial mahasiswa melalui program Character Building pada mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI). Penelitian Muhammad Munadi (2020) mengeksplorasi pengembangan spiritualitas di sekolah dan madrasah terstruktur berdasarkan kompetensi yang diatur dalam kerangka pendidikan formal. Sementara itu, penelitian Hanifudin dan Khoirotul Idawati (2024) menyelidiki ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di madrasah, dengan fokus pada hubungannya dengan pembentukan karakter siswa. Begitupun dengan Mitra Sasmita (2023) menunjukkan keberadaan layanan bimbingan konseling di sekolah dalam upaya mengembangkan karakter siswa di SMK Taruna Karya I Karawang pada era pembelajaran mandiri.

